

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PELESTARIAN SUMBER DAYA ALAM MELALUI METODE BLENDED LEARNING

Fatmawati^{1*)}, Dina Chairiyah²⁾, Mardiana³⁾, Etna Syafweni⁴⁾,
SD N 001 Rimba Sekampung¹⁾, SD N 12 Dumai Barat²⁾, SD N 006 Teluk
Makmur³⁾, SD N 012 Purnama⁴⁾
Fatmawatifatmawati497@gmail.com^{1*)}

Abstrak

Pembelajaran secara *full* dalam jaringan berbantuan aplikasi *zoom meeting* membuat peserta didik, khususnya tingkat sekolah dasar sulit untuk focus belajar. Yang tentunya juga berdampak pada rendahnya hasil belajar atau tidak tercapainya KKM. Oleh karena itu perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran salah satunya dengan menerapkan metode *blended learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai efek diterapkannya metode *blended learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 6 SD Negeri 012 Purnama, dengan sampel 7 orang siswa yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan prasarana apada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan *zoom meeting* dan dipadukan dengan tatap muka. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes essay untuk melihat hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasikal sebesar 26%.

Kata kunci: *blended learning*, PTK, hasil belajar, KKM

IMPROVING STUDENT CONCEPT UNDERSTANDING ON NATURAL RESOURCE CONSERVATION MATERIALS THROUGH BLENDED LEARNING METHOD

Abstract

Full online learning with the help of the Zoom Meeting application makes it difficult for students, especially at the elementary school level, to focus on learning. Which is also has an impact on the low of learning outcomes or students cannot achieving the minimum learning completeness criteria. Therefore, it is necessary to innovate in learning, by applying the blended

learning method. The purpose of this study was to see the improvement of student learning outcomes as an effect of the application of the blended learning method. The research method used is classroom action research (CAR) which is carried out in 2 cycles. The research subjects were 6th grade students of SD Negeri 012 Purnama, with a sample of 7 students selected by purposive sampling based on the availability of infrastructure for students to take part in learning with zoom meetings and combined face-to-face. The research instruments used were observation sheets and essay tests to see student learning outcomes. The results showed an increase in student learning outcomes classically by 26%.

Keywords: *blended learning, classroom action research, learning outcomes, minimum learning completeness criteria.*

PENDAHULUAN

Sekolah dasar (SD) merupakan dasar untuk menempuh pendidikan ke jenjang yg lebih tinggi. Pada jenjang SD ini awal dibentuknya karakter peserta didik, dasar pengembangan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta berbagai keterampilan yang diperlukan bagi pribadi peserta didik, untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Kurniawan, 2015).

Salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik tingkat SD adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di dalam kurikulum 2013 revisi mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran tematik terintegrasi yang berorientasi pada pembelajaran sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (Salingtemas) (Sukanti & Untari, 2015). Pelaksanaan pembelajaran IPA idealnya ditekankan pada cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan konsep berupa kumpulan fakta, namun juga merupakan proses penemuan, yang dapat membekali peserat didik dengan berbagai keterampilan. Dengan pembelajaran IPA juga menjadi dasar dari perkembangan teknologi.

Namun pelaksanaan pembelajaran IPA masa pandemi ini didominasi dengan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring). Khususnya pelaksanaan pembelajaran IPA di SDN 012 Purnama secara daring mayoritas dilaksanakan berbantuan *platform zoom meeting* yang mana menurut peserta didik pembelajaran secara daring dengan *zoom meeting* ini membuat mereka sulit fokus. Hal ini juga

sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai guru pada penelitian pendahuluan.

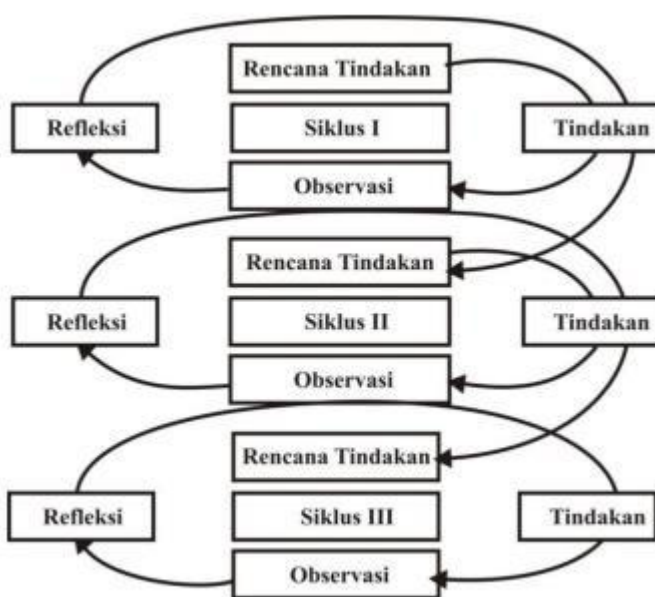
Hasil observasi pada penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa pembelajaran daring dengan *zoom meeting* diawali dengan pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, lalu menampilkan slide bahan ajar dan mengarahkan peserta didik untuk membaca bahan ajar yang ditampilkan pada layar, namun dari video peserta didik terlihat beberapa peserta didik mulai tidak focus, ada yg berjalan bahkan berlarian. Setelah mencoba membuat peserta didik untuk kembali focus pendidik mengajak peserta didik untuk berdiskusi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang tadi disajikan pada layar. Namun antusias peserta didik sangat minim, ditandai dengan respon peserta didik yang sedikit. Bahkan tidak ada peserta didik yang bertanya.

Pelaksanaan pembelajaran seperti digambarkan di atas kemudian berimpak pada hasil belajar peserta didik. Diketahui bahwa kriteria kelulusan minimal di SDN 012 Purnama untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Berdasarkan hasil test diketahui hanya 52% peserta didik yang mampu mencapai KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa secara klasikal pembelajaran yang dilakukan belum berhasil, karena suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai ketuntasan pembelajaran diatas 85% (Fiteriani & Solekha, 2016).

Sebagai alternatif solusi dari masalah di atas peneliti mencoba menerapkan pembelajaran inovatif berupa *blended learning*. Secara etimologi *blended* berarti kompinasi dan *learning* belajar, sehingga *blended learning* dapat diartikan sebagai mengkombinasikan kegiatan pembelajaran. Namun kombinasi disini berfokus pada mengkombinasikan kegiatan *face to face* dan kegiatan pembelajaran berbasis komputer (Idris, 2018). Diharapkan dengan diterapkannya ini hasil belajar peserta didik akan meningkat. Sehingga tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar pelestarian sumber daya alam melalui metode *blended learning* pada peserta didik kelas VI.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2020/2021 selama 3 bulan. Siklus pelaksanaan PTK mengadapatasi *the actions research planner* yang dikembangkan Taggart dan Kemis seperti diperlihatkan pada Gambar 1 (Taggart & dan Kemmis, 1998). Namun pada penelitian ini hanya dilakukan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dan tiap pertemuan didasarkan pada tujuan pembelajaran yang tercantup pada Kurikulum 2013 revisi. Kegiatan pada setiap siklus meliputi *planning, action, observation, dan reflection* (Ghony, 2008).



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Taggart & dan Kemmis, 1998)

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN 012 Purnama yang terdiri dari 3 kelas. Namun dipilih satu kelas sebagai representasi dari keseluruhan subjek penelitian ini. Dan karena keterbatasan peneliti serta sarana pendukung yang dimiliki peserta didik sampel penelitian diambil 7 orang peserta didik yang mampu menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tes dan non tes. Bentuk soal tes yang diberikan sebagai instrument penelitian ini adalah soal essay (uraian) yang diberikan pada akhir siklus 1 dan siklus II. Untuk non tes dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan *blended learning* oleh pendidik dan observasi terhadap aktivitas peserta didik. Data hasil tes dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM secara individ dan klasikal. Dan data dari lembar observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Metode *Blended Learning* dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam siklus-siklus yang setiap siklusnya terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Ar, 2014). Tabel 1 menunjukkan kegiatan yang dilaksanakan dalam PTK ini.

Tabel 1. Kegiatan yang Dilaksanakan pada Setiap Siklus PTK

	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun RPP 2. Menyusun bahan ajar terkait materi pelestarian sumber daya alam 3. Menediakan media pembelajaran, berupa LKPD berbasis <i>blended learning</i> 4. Menyiapkan lembar pengamatan 5. Menyusul soal evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun RPP 2. Menyusun bahan ajar terkait materi pelestarian sumber daya alam 3. Menediakan media pembelajaran, berupa LKPD berbasis <i>blended learning</i> 4. Menyiapkan lembar pengamatan 5. Menyusul soal evaluasi
Tindakan	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode <i>blended learning</i>	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode <i>blended learning</i> yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi keaktifan 2. Tes hasil belajar dengan bentuk soal essay 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi keaktifan 2. Tes hasil belajar dengan bentuk soal essay

Refleksi	Dihasilkan rencana perbaikan atas kelemahan dan kekurangan pada siklus I untuk diterapkan pada siklus II	Rencana untuk membuat semua sampel penelitian tuntas secara KKM yang akan diterapkan pada siklus III
-----------------	--	--

Secara umum tahap perencanaan pada setiap siklus diisi dengan kegiatan yang sama, yaitu mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan berlangsung. Dimulai dari mengkaji kurikulum, kompetensi dasar, indikator, menjabarkan tujuan dari indikator, menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, menyusun silabus, yang kemudian disusun lebih rinci dalam RPP. Lalu juga mempersiapkan bahan ajar, lembar kerja peserta didik, soal evaluasi dan rubrik penilaian. Pada tahapan ini juga dipersiapkan kelengkapan instrument penelitian, seperti lembar observasi keaktifan peserta didik dan lembar observasi pelaksanaan metode *blended learning*.

Siklus I

Tindakan pada siklus I dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dirancang pada tahapan sebelumnya. Dalam pelaksanaan metode *blended learning* tidak ditemukan adanya kendala jaringan ataupun yang terkait dengan aplikasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 74,5. Hasil ini diperoleh dari kuesioner pengamatan keaktifan siswa selama pembelajaran yang diisi oleh pengamat (selain guru) yang bertugas mengamati selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar peserta didik ditandai dengan tidak ada lagi peserta didik yang meninggalkan ruang belajar via *zoom meeting* selama pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik sudah mau memberikan pendapat, dan mengutarakan pendapat.

Observasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Dan hasil observasi menunjukkan bahwa pendidik telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik, dengan skor 83,3. Untuk aspek

pendahuluan peserta didik telah mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan juga memotivasi peserta didik.

Namun pada kegiatan inti ada beberapa poin yang masih dapat ditingkatkan, seperti penjelasan tentang bagaimana itu *blended learning*, bagaimana belajar dengan aplikasi *zoom meeting*, dan kemampuan pendidik dalam mengurajkan diskusi seharusnya dapat lebih baik, menurut pengamatan pengamat. Pada kegiatan penutup pendidik juga dapat memberikan motivasi yang lebih agar peserta didik mampu mengutarakan pendapat, atau menyampaikan simpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal inilah yang menjadi refleksi pada siklus I.

Siklus II

Pada siklus II ini tahap tindakan yang dilakukan selama pembelajaran selain disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang tapi juga fokus pada perbaikan atas kelemahan yg terjadi pada siklus sebelumnya. Pada siklus II ini setelah membuka pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pendahuluan pendidik tidak lupa memberikan penjelasan tentang *platfor zoom*. Selama pembelajaran pendidik juga tidak lelah membrikan motivas kepada peserta didik untuk aktif memberikan pendapat, bertanya dan berkontribusi dalam pembelajaran.

Dengan motivasi berkala yang dilakukan pendidik selama pembelajaran terlihat bahwa keaktifan peserta didik meningkat menjadi 84,4 pada kategori sangat baik. Meningkatnya keaktifan siswa ini seperti disebutkan sebelumnya merupakan hasil upaya dari pendidik sehingga hasil observasi kegiatan pendidik pun mengalami peningkatan menjadi 89%. Terlihat pada siklus kedua pendidik telah melaksanakan metode *blended learning* dengan sangat baik. Beberapa hal yang mungkin dapat ditingkatkan pada siklus berikutnya adalah tentang pendekatan personal kepada masing-masing peserta didik terutama peserta didik yang hasil evaluasi menunjukkan dibawah KKB. Hal ini yang menjadi refleksi dari siklus II. Diharapkan jika siklus III dilaksanakan seluruh peserta didik dapat tuntas KKM atau keberhasilan secara klasikal 100%.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada tiap akhir bagian tindakan setiap siklus dilakukan evaluasi dengan memberikan peserta didik soal evaluasi berupa soal essay. Hasil rekapitulasi hasil evaluasi pada siklus I dan II diperlihatkan pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Evaluasi Peserta Didik pada Setiap Siklus

No	Peserta Didik	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
1	PS 1	70	BT	100	T
2	PS 2	90	T	90	T
3	PS 3	80	T	100	T
4	PS 4	40	BT	70	BT
5	PS 5	70	BT	80	T
6	PS 6	70	BT	100	T
7	PS 7	70	BT	60	BT

Disebutkan sebelumnya bahwa kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran IPA pada SD N 012 Purnama adalah 75. Tabel 2 menunjukkan bahwa pada siklus pertama hanya 2 orang siswa yang tuntas atau mencapai KKM. Dan secara klasikal hanya 28% peserta didik yang tuntas, hal ini menunjukkan secara klasikal pembelajarn dengan *blended learning* pada siklus pertama belum berhasil. Maka pada babagian refleksi ditentukan apa saja kelemahan dan kekurangan pada siklus I, sehingga dapat dikembangkan rencana pelaksanaan siklus II yang lebih baik, demi meningkatkan ketuntasan dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan jika pada siklus I hanya 2 orang siswa yang mencapai KKM, pada siklus II 5 orang siswa mencapai KKM, bahkan dengan 3 orang siswa mencapai nilai maksimal 100. Perbaikan ini tentu merupakan hasil perbaikan yang dilakukan pada siklus II, efek dari refleksi yang dilakukan terhadap siklus pertama. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa tahapan refleksi pada setiap siklus akan meningkatkan hasil pada siklus berikutnya (Alie, 2013).

Peningkatan hasil belajar ini juga tentu dipengaruhi oleh metode *blended learning* yang diterapkan. Jika pada observasi pra penelitian terlihat peserta didik

sulit focus jika pembelajaran dilakukan dengan *full* secara daring menggunakan *zoom meeting*, dengan *blended learning* peserta didik jadi lebih focus, lebih aktif, termotivasi sehingga berimpak kepada peningkatan hasil belajar (Amin, 2017; Sjukur, 2012).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD N 012 Purnama pada materi pelestarian sumber daya alam. Peningkatan hasil belajar ini ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai KKM dan peningkatan keberhasilan pembelajaran secara klasikal dari yang semula hanya 52% saat pra penelitian naik menjadi 72% saat akhir dari siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Alie, N. H. (2013). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X2 SMA Neg. 3 Gorontalo pada materi jarak pada bangun ruang. *Jurnal Entropi*, 8(01).
- Amin, A. K. (2017). Kajian konseptual model pembelajaran blended learning berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51–64.
- Ar, H. E. S. (2014). Penelitian tindakan kelas. *UPI*.
- Fiteriani, I., & Solekha, I. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 103–120.
- Ghony, M. D. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. UIN-Maliki Press.
- Idris, H. (2018). Pembelajaran model blended learning. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1).
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).

Sukanti, & Untari, E. (2015). *Pelaksanaan Pembelajaran Ipa Sd Kurikulum 2013 Pada Kelas Atas Di Sekolah Dasar Kota Blitar.*

Taggart, M. C., & dan Kemmis, R. (1998). *The action research planner. Victoria: Deaklin University.*